
Makna Bermegah Dalam Kristus dalam Surat Filipi dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan

Gadiman Baene, Mozes lawalata

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

E-mail: gadimandiman@gmail.com.

Abstrak

Salah satu tujuan dari penulis ini adalah untuk memberikan suatu penjelasan tentang makna bermegah dalam Kristus dan implikasinya bagi hamba Tuhan. berbicara tentang bermegah yang dimaksud disini adalah mengarah kepada hal-hal yang berpusat kepada Kristus. dan bukan bermegah pada hal-hal yang bersifat lahiriah sebagai sesuatu hal yang utama. Tetapi prioritas utama yang dimaksud Paulus disini adalah hal yang bersifat spritual. Paulus memiliki keunikan yang tidak dapat dijelaskan disini tetapi dapat digambarkan melalui sebuah hubungan secara fisik yang yang dapat di ekspresikan dalam sebuah keputusan yang diambil Paulus dalam hidupnya. Paulus menyadari bahwa hanyalah sebuah kesia-siaan dan bersifat kedagingan. Ada banyak hal yang dikatakan Paulus dalam surat-surat yang pernah ditulis seperti di Roma dikatakan bahwa tidak ada kebanggaan di luar dari pada Kristus (Rm.5:1-11). kebanggaan di dalam Kristus bukan karena usaha sendiri akan tetapi karena sebuah anugerah Tuhan.

Kunci : Bermegah, Kristus, Hamba Tuhan.

Abstrack

One of the aims of this writer is to provide an explanation of the meaning of boasting in Christ and its implications for God's people. talking about boasting what is meant here is to lead to things that are centered on Christ. and not boast in outward things as the main thing. but the main priority Paul refers to here is spiritual matters. Paul has a uniqueness that cannot be explained here but can be described through a physical relationship that can be expressed in a decision Paul makes in his life. Paul realized that it was only a vanity and carnality. there are many things that Paul said in letters he had written such as in Rome it was said that there is no pride outside of Christ (Rom.5:1-11). pride in Christ is not because of your own efforts but because of God's grace.

Keywords: Boast, Christ, Servant Of God.

PENDAHULUAN

orang yang memilih untuk menjadi hamba Tuhan, hendaklah melayani penuh kerendahan hati, tulus ikhlas, rela, penuh dengan kesabaran dan tanpa pamrih. namun realitanya adanya yang menyalahartikan dan menyalahgunakan berbagai kata di dalam Alkitab, salah satunya adalah kata bermegah. panggilanannya sebagai pelayan yang mana masih ditemukan kurang sungguh-sungguh menjalankan tugas pelayanannya dengan baik. ada yang menyalahartikan kata bermegah. sebagian memaknai kata bermegah sebagai kesombongan, menyalahgunakan jabatan dan lain lain. ada hamba Tuhan yang bermegah dalam pendirian dirinya sendiri, merasa diri hebat dan menganggap lebih baik dari yang lain sehingga tanpa di sadari iblis memanfaatkan dan menggunakan kesombongan itu untuk menjauhkan mereka dari Tuhan.

Received Januari 25, 2022; Revised Desember 24, 2022; Accepted Januari 30, 2023

* Gadiman Baene, gadimandiman@gmail.com.

Berbicara tentang bermegah yang dimaksud disini adalah mengarah kepada hal-hal yang berpusat kepada Kristus. Orientasi kebanggaan Paulus disini yaitu bermegah ketika sudah hidup didalam kristus dan bukan bermegah pada hal-hal yang bersifat lahiriah sebagai sesuatu hal yang utama dan lebih penting. dan ini sangat mengarah kepada hal-hal yang bersifat materi dan prestasi akan tetapi prioritas utama yang dimaksud Paulus disini adalah hal yang bersifat spritual. Paulus memiliki keunikan yang tidak dapat dijelaskan disini tetapi dapat dinggambarkan melalui sebuah hubungan secara fisik yang yang dapat di ekspresikan dalam sebuah keputusan yang diambil Paulus dalam hidupnya. Paulus menyadari bahwa hanyalah sebuah kesia-siaan dan bersifat kedagingan semata. perubahan hidup Paulus dari masa lalunya yang pernah di banggakan dan sifat radikal dari pertobatannya.

Istilah bermegah dalam bahasa yunani *καυχασμαι* yang berarti kebanggaan atau Kemuliaan.¹ Menurut pendapat orang awam megah, berarti tampak mengagumkan karena besarnya atau karena indahnya.² Bermegah artinya bangga atau besar hati karena ada sesuatu. Secara garis besar, melalui ayat nas dalam Surat Roma 3:27-28, Rasul Paulus menyatakan: apa dasar kita untuk bermegah: kita tidak memiliki dasar untuk bermegah; kita tidak dapat bermegah atas perbuatan, melainkan berdasarkan iman; bahwa manusia dibenarkan karena iman; dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. Sejatinya, boleh saja setiap orang bermegah. Tetapi jangan bermegah untuk menyombongkan diri. Jangan memegahkan diri yang membawa diri menjadi orang yang arogan, sombong atau angkuh. Yeremia 9:23-24 berkata beginilah firman Tuhan: “janganlah orang bijak bermegah karena keahliannya, janganlah orang perkasa bermegah karena kekayaannya, tetapi biarlah orang yang bermegah bermegah dalam hal ini, bahwa ia mengerti dan tahu saya, bahwa saya adalah Tuhan yang mempraktekkan kasih setia, keadilan, dan kebenaran dibumi.

Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif murni yang merupakan suatu penelitian yang mendalam sedangkan metodologi Kualitatif murni merupakan

¹ <https://www-linkedin-com> Translite Google/philippians- 3:1-11

² <https://RenunganHarianKristenbaruWordpress>. Com. compas 7 mei

suatu penelitian menggunakan pendekatan Perpustakaan (Library research). “Sudaryono menyatakan, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi yang meliputi sikap dalam berpendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis tentang fakta, objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan apa adanya.”³ John W. Cresweel menuliskan definisi penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang berangkat dari asumsi dan menggunakan penafsiran/teoritis yang dapat membentuk serta mempengaruhi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada permasalahan yang sedang diteliti.⁴ Penulis berupaya melakukan metode penelitian perpustakaan (Library research) adalah menguraikan tentang segala bentuk teori dasar yang relevan dengan topik masalah penelitian.⁵ “Etty Indriaty menjelaskan untuk membuat suatu karya ilmiah, Langkah awal yang harus dilakukan adalah penelitian perpustakaan atau studi kepustakaan) itulah sebabnya penulis akan dilengkapi dengan berbagai literatur-literatur atau buku-buku sebagai kutipan.

PEMBAHASAN

1. Waspada Terhadap Guru-Guru Sesat (Filipi 3:1-3)

Dalam pasal ini terdapat suruhan agar bersukacita dan waspada terhadap orang Yahudi Kristen yang masih menurut Taurat. Dalam ayat pertama Rasul Paulus menyuruh orang-orang Filipi supaya bersukacita dalam Tuhan. Menurut Tafsiran surat Filipi memaparkan bahwa ayat (3:1a dst.) seolah olah merupakan penutup surat ini karena ada kata “akhirnya” (rest= υιο;ςερτοθιοπ λοιπον). Dalam bahasa Yunani λοιπόν artinya akhirnya atau sementara ini. Kata adjective normal accusative neuter singular Orang yang menerjemahkan kata itu dengan kata “akhirnya” menyangka bahwa Rasul Paulus bermaksud menutup surat ini. suasana hati dan topik pembicaraan Rasul Paulus memang sering berubah dengan tiba-tiba misalnya (Gal. 3:10.) ketika

³Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Pers, 2021). 88

⁴John W. Cresweel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 57

⁵I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 36.

hendak mengakhiri suratnya, Rasul Paulus merasa masih mau menambahkan sedikit pesan untuk orang-orang Kristen di Filipi. Ditengah-tengah pergumulannya Paulus mengalami sukacita, berdasarkan pemahaman mengenai Kristus dan injil yang dimiliki Paulus, mustahil terdapat pergumulannya tanpa adanya sukacita. Sukacita tanpa pergumulan akan kehilangan alasan utama sebagaimana dosa memicu anugerah untuk bertindak (Rm. 5:20-21), demikian juga penderitaan memunculkan sukacita. Lalu dalam ayat dua bagaikan halilintar Paulus memperingatkan mereka agar waspada terhadap orang Yahudi Kristen yang suka menurut Taurat dan ingin mewajibkan Taurat kepada orang-orang Kristen di Filipi.

Tanggung jawab Rasul Paulus sebagai seorang gembala sidang nyata di sini. Paulus meminta orang-orang di Filipi supaya berhati-hati terhadap orang-orang Yahudi Kristen yang suka menurut Taurat. Mereka ingin supaya semua orang Kristen disunat. Dalam hal ini memberi tahu kita untuk bersukacita dan memperhatikan orang-orang Kristen Yahudi yang masih mematuhi Taurat. Di ayat pertama, Rasul Paulus memberitahu orang Filipi untuk bersukacita di dalam Tuhan. Menurut tafsir surat Filipi, dijelaskan bahwa ayat (3:1a, dst.) itu seolah-olah menjadi akhir dari surat ini, karena mengandung kata "pada akhirnya" (sisanya = $\nu\iota\omicron\omicron;\zeta\epsilon\rho\tau\theta\iota\omicron\pi$) . $\lambda\omicron\iota\pi\omicron\nu$). Jadi dalam bahasa Yunani artinya sekali untuk selamanya atau untuk sementara. Dejective netral akusatif tunggal Orang yang menerjemahkan kata "akhirnya" berpikir bahwa rasul Paulus mengakhiri surat ini.

Suasana hati Rasul Paulus dan topik pembicaraan sering berubah secara tidak terduga, misalnya (Gal. 3:10). Namun, ketika hendak menyelesaikan suratnya, rasul Paulus ingin menambahkan pesan kepada orang Kristen Filipi. Di tengah pergumulannya, Paulus mengalami sukacita, berdasarkan pemahaman Paulus tentang Kristus dan Injil, tanpa sukacita tidak mungkin berperang. Sukacita tanpa pergumulan kehilangan alasan utamanya, karena dosa memicu tindakan kasih karunia (Roma 5:20-21), sehingga penderitaan melahirkan sukacita. Paulus kemudian menasihati mereka seperti kilat di ayat kedua untuk berhati-hati terhadap orang Kristen Yahudi yang ingin menaati Taurat dan ingin membuat Taurat mengikat orang Kristen Filipi. Tanggung jawab Rasul Paulus sebagai imam terlihat jelas di sini. Paulus meminta orang Filipi untuk berhati-hati terhadap orang Kristen Yahudi yang ingin menaati Taurat. Mereka ingin semua orang Kristen disunat. Di dalam kita yang percaya kepada Tuhan Yesus. Kami adalah sunat rohani yang ada di dalam dan tidak terlihat. Mereka yang menyembah Tuhan harus menyembah Dia dalam roh dan

kebenaran dan dengan hati yang menyesal dan menyesal, seperti yang dikatakan Mazmur 51:19. Hanya dengan pertolongan Roh Kudus kita dapat melayani Tuhan dengan cara ini.

2. Jangan Percaya Pada Kebenaranmu Sendiri (Filipi 3:4-6)

Dari sudut pandang penulis atau sastra "Aku lebih" Paulus menolak untuk membandingkan mandat Yahudinya dengan orang Yahudi di sana. Di ayat sebelumnya, Paulus menyerang orang-orang Yahudi yang menyombongkan status khusus mereka sebagai yang disunat. Paulus membela diri karena dengan menyerang dia mereka mencoba merusak Injil (Flp 3:5) "disunat pada hari kedelapan" orang-orang menyunat orang Yahudi pada hari kedelapan setelah lahir lih. . Kejadian 17:9-14; Kejadian 12:3). Di ayat empat, Paulus membandingkan dirinya dengan orang Kristen Yahudi yang mau menaati Taurat dan menggunakan bahasa mereka sendiri. Nyatanya, rasul Paulus memiliki kelimpahan dan lebih dari yang mereka miliki dalam segala hal yang mereka ambil, yaitu keadaan eksternal. Di sini rasul Paulus mulai berbicara tentang apa yang bisa dia banggakan jika dia mau, yaitu jika dia ingin bangga dengan hasil karyanya di dalam tubuhnya.

Paulus hanya ingin bermegah tentang Kristus. Ia ingin bersukacita di dalam Kristus, dan itu menjadi salah satu tujuan Paulus. Satu-satunya tujuan adalah untuk menghilangkan orang yang mencintai dirinya sendiri dan bangga dengan dirinya sendiri dan bangga dengan pekerjaannya, sehingga meniadakan semua ajaran bidat yang ingin meningkatkan pekerjaan Kristus dengan mengikuti persyaratan Taurat. Paulus memiliki dua hal, yaitu segalanya apa yang diwajibkan oleh orang-orang Yahudi Kristen, dan juga segala sesuatu yang berpihak pada orang-orang beragama dan berdasarkan iman saja. Paulus benar-benar menolak satu bagian dan berpegang pada yang lain. Oleh karena itu, dia berhak untuk secara resmi memberi tahu orang Filipi apa yang harus disimpan dan apa yang harus dibuang. Paulus mengatakan bahwa jika orang lain bangga dengan perbuatan Taurat, dia bahkan lebih. Tetapi apa yang dulu merupakan kemenangannya sekarang diperhitungkan sebagai kealahannya demi Kristus. Ini terjadi setelah pertobatannya: Pada saat itu, setelah bertemu dengan Kristus yang telah bangkit; Paulus mengalami kasih karunia Allah yang mencairkan dan memulihkan; dan dia mulai berlari; imannya dinyatakan dalam hidupnya: "Apa yang telah kamu pelajari dan terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat pada saya, itulah yang terjadi" (Flp 4:9). Memang, dia harus menyangkal semua ini sebelum dia bisa sampai pada kebenaran yang datang dari Kristus Yesus. Paulus menyadari bahwa

segala sesuatu yang pernah menjadi kemenangannya tidak berharga dibandingkan dengan Kristus Yesus dan kebenarannya. Dalam kehidupan Paulus kita melihat dalam Filipi 3:7 ada kerinduan yang sangat dalam, yaitu kerinduan akan kesempurnaan Kristiani.

3. Perlombaan Kristen – Permulaanya (Filipi 3:7-9)

Kehidupan Orang Kristen itu seperti perlombaan. Kristus adalah permulaan, tujuan, dan upah bagi pemenang. Pada awalnya kita bertemu Kristus di kaki salib-Nya, dan di sana kita harus menyangkal semua pembenaran diri kita jika ingin memasuki perlombaan. Perlombaan dimulai dan diakhiri dengan Kristus.

1. Penolakan kebenaran diri sendiri, yaitu kerugian 3:7-8

Ini adalah pusat sempurna sugestif (depositor). Saya melepaskan, saya kalah, Paulus merasa saya kehilangannya. Paulus melihat betapa sia-sianya ritual dan peraturan sebagai alat untuk mendapatkan dan mempertahankan kebenaran sejati (Kol 2:16-23). Ini adalah perubahan dalam penekanan teologis utama dari pelatihan dan gaya hidup keagamaan Paulus sebelumnya yang terjadi selama pertobatannya di Damaskus (Kis. 9:1-22); 23:3-16; 26:9-18. Filipi 3:1-11 ayat-ayat ini adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani. Kunci kekristenan adalah hubungan pribadi dengan Yesus. Dalam bahasa Ibrani, "mengenal" berarti hubungan pribadi yang intim, bukan fakta tentang sesuatu atau seseorang Kej 4:1; Yeremia 1:5 Paulus memberikan kesaksian pribadi tentang apa yang harus kita percayai. Semuanya apa yang sebelum kemenangan Paulus, yaitu, semua pembenaran dirinya, dia anggap sebagai kekalahan demi Kristus. Semuanya dibuang dan dianggap sampah, supaya ia mengenal Kristus (Flp 3:8), datang kepada Kristus dan berada di dalam Dia (Flp 3:8-9), merasakan kuasa kebangkitan-Nya (Flp 3:8:10).), merasakan persekutuan dalam penderitaan-Nya (Fil. 3:10), menangkap Kristus, yang menangkapnya, seperti yang ditemukan (Flp 3:12), dan dalam Kisah Para Rasul 9, bahkan Paulus berlari untuk menerima panggilan surgawi (Flp 3:10). Sasaran Paulus adalah kedudukannya di surga kelak dan perubahan-perubahan dalam tubuhnya yang harus dijadikan sebagai tubuh Kristus sendiri. Artinya tubuh yang dibuat seperti tubuh Kristus sendiri. Rasul Paulus tidak ingin mempercayai apapun selain Kristus. Paulus menyangkal pembenaran diri yang dia lihat sebagai kerugian, kebenaran yang mengkhianati dia tetapi bukan Kristus. Paulus tidak menganggap kebenarannya hanya sebagai kerugian demi Kristus. Dia berkata: "Selain itu, saya menganggap segala sesuatu sebagai kerugian bagi

pengetahuan tentang Tuhanku Kristus Yesus." Persekutuan yang erat dan pengenalan akan Kristus seperti ini sangat berharga bagi rasul Paulus. Dia meninggalkan segalanya untuk Kristus dan meletakkan segalanya sebagai korban yang hidup di altar Tuhan hanya untuk Kristus. Pengetahuannya tentang Tuhan Yesus Kristus melampaui semua kebenaran sebelumnya. Oleh karena itu, Paulus menganggap apa yang dulu merupakan keuntungan sekarang menjadi kerugian dan tidak dapat dibandingkan dengan mengenal Kristus. Setiap kebenaran yang tidak berdasarkan Kristus adalah sampah murni.

2. Menyambut kebenaran Kristus yaitu keuntungan 3:8-9

Hanya ketika seseorang bersekutu dengan Kristus, dia dapat menerima kebenaran Kristus. Hanya ketika kita memiliki kebenaran Kristus kita dapat dibenarkan di hadapan takhta pengadilan Jahweh. Rasul Paulus menjelaskan bahwa kebenaran Kristus berlawanan dengan membenaran diri sendiri dan tidak didasarkan pada penerapan Taurat. Paulus menjelaskan bahwa kebenaran Kristus adalah pemberian Allah yang diberikan di dalam Kristus. Paulus mengakui bahwa bahkan Abraham dibenarkan bukan karena perbuatan tetapi karena iman. Bukti ini sangat penting karena Abraham adalah nenek moyang orang Yahudi, seorang Yahudi teladan. Karena jika Abraham telah dibenarkan karena iman, benihnya tidak dapat memperoleh hak itu dengan cara lain.

Dalam Perjanjian Lama, tidak ada perselisihan mengenai apakah manusia dibenarkan oleh Allah karena iman atau karena perbuatan. Tuhan adalah satu-satunya dasar keselamatan, seperti Kejadian 15:6, dasar kebenaran Abraham adalah kasih karunia Tuhan, yang ingin membuat perjanjian dengan orang-orang yang percaya kepadanya. Demikian pula, Mzm 32 dalam transaksi Daud tidak menunjukkan kebaikannya di masa sebelum ketidaktaatannya, tetapi hanya menunggu pengampunan dari Tuhan Kebenaran, yang datang dari Tuhan, berdasarkan iman kepada Tuhan Yesus sendiri. Tuhan Allah pertama-tama menawarkan kebenaran yang menyelamatkan manusia, dan kebenaran itu ada di dalam Kristus. Kebenaran ini berlaku bagi semua orang yang percaya dan percaya kepada Tuhan Yesus dan Injil. Ketika rasul Paulus bertemu dengan Kristus, dia dengan rela menyangkal membenaran dirinya dan menyambut Kristus dan kebenaran-Nya, yang merupakan kebaikan rasul Paulus.

4. Menyambut Kristen – Berlangsungnya 3:10-19

Kerinduan Paulus adalah untuk "mengenal" Kristus. Kata tahu di sini berarti tahu lebih banyak. Seperti halnya seseorang mengenal suami dan istrinya lebih dalam, sehingga pasangan ini dapat membangun rumah tangga yang baik. Dalam Perjanjian Lama, kata "mengenal" digunakan dalam pengertian hubungan seksual. "Adam mengenal istrinya Hawa, dan dia mengandung dan melahirkan Kain" (Kejadian 4: 1). Dalam bahasa Ibrani, kata kerja untuk "mengenal" adalah yada, dan dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai ginoskei, yang berarti "berkenalan akrab dengan orang lain". Pengetahuan yang intim ini terutama untuk Allah di dalam Kristus Yesus. Seseorang yang mengenal orang lain secara intim berarti berbagi hal yang sama yang mereka alami, baik suka maupun duka, seperti seorang sahabat.

Ayat 8 menyajikan gagasan untuk mengenal Kristus lebih baik. Ide ini dijelaskan lebih detail di sini. Menenal Kristus dapat mengacu pada penebusan dan keanggotaan dalam keluarga Allah, misalnya (Yeremia 24:7; 31-34; Yehezkiel 38:16; Gal. 4:9 dan 1 Yohanes 4:7). Tapi itu juga bisa merujuk pada keintiman pribadi yang lebih dalam, melimpah, penuh sukacita dengan-Nya, seperti dalam Daniel 11:14; dan 5:20. Melalui kata-kata pilihan ini, Paulus mengungkapkan banyak hal tentang sukacita di dalam Tuhan. Ia juga ingin merasakan lebih dalam kuasa kebangkitannya. Dalam Efesus 1:18-20 dia berdoa agar hal ini terjadi dalam kehidupan orang Efesus. Meskipun unsur pertama dan kedua dari ayat ini tampak cukup menarik bagi kita, kita mungkin tidak merasakan daya tarik unsur ketiga dan keempat. Tetapi karena Kristus adalah sukacita dan kemuliaan rasul Paulus, dan karena ia meniru kemuliaan kerendahan hati Kristus, yang ditunjukkannya kepada kita dalam Filipi 2:5-11, ia memilih untuk tidak mengabaikan unsur ketiga dan keempat. Dia menginginkan semua yang dia bisa miliki di dalam Kristus, dan ketika dia menginginkannya, itu bukan alasan.

Paulus ingin menjadi seperti Yesus, teladan ketaatan dan kerendahan hati-Nya. Bagaimana kepatuhan bisa bebas dari penderitaan? Dalam Filipi 1:29, Paulus mengingatkan rekan-rekannya dalam pelayanan Injil bahwa penderitaan mereka, seperti penderitaannya, adalah anugerah dari Allah. Dia juga menulis dalam Filipi 2:5-13 bahwa sama seperti Kristus menderita dalam ketaatan mutlak dan kemudian ditinggikan, mereka harus rendah hati dan taat untuk mencapai kebebasan mereka, karena Allah yang bekerja menulis "untuk menggenapkan apa yang kurang dalam

penderitaan. "Kristus" dalam Kolose 1:24 berani menulis di sini tentang persekutuan dalam penderitaan-Nya.

Penderitaan Kristus menghasilkan Injil, tetapi ada penginjilan yang "hilang" yang membawa Injil sampai ke ujung bumi. Ini tidak berarti bahwa Alkitab tidak sempurna, tetapi hamba Jahweh harus mengerjakan bagian yang belum dikerjakan. Dengan kata lain, kita ditawarkan bagian dalam penderitaan-Nya. Tidak meningkatkan Injil, tetapi mempengaruhi penginjilan bangsa-bangsa. Seolah-olah gagasan persekutuan dalam penderitaan-Nya tidak cukup radikal, Paulus menjelaskan bahwa dia ingin menyesuaikan diri dengan kematiannya. Paulus ingin meniru ketaatan Kristus, yang menyebabkan kematiannya. Hudson Taylor pernah berkata: Kristus menderita bagi orang percaya. Tetapi apakah kita siap untuk tinggal di dalam Dia dan menghasilkan buah? Rasul Paulus tidak menasihati orang Kristen untuk menderita demi keselamatan. Tak usah dikatakan lagi menunjukkan bahwa orang yang ingin menghindari penderitaan dan masalah sebenarnya mengikuti seseorang atau sesuatu selain Kristus. Mengenal Kristus secara pengalaman 3:10 Rasul Paulus tidak pernah puas mengenal Kristus.

Dia selalu merindukan hubungan yang lebih dekat dengan Kristus. Paulus selalu ingin mengenal Kristus lebih dalam, yaitu melalui pengalaman. Jika kita puas dengan Kristus dan masa lalu, kita pasti akan memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Kesempurnaan mereka yang percaya kepada Kristus disempurnakan di dalam Dia. Presentasi Kristus juga mencakup kuasa kebangkitannya. Kebangkitan Kristus menyatakan kuasa Tuhan Yesus secara pribadi dan melalui pekerjaan-Nya. Kebangkitan Kristus membuktikan bahwa Allah menyetujui dan menyetujui pekerjaannya. Dan ayah menerima pekerjaan ini dengan baik. Oleh karena itu, pekerjaan Kristus tidak lengkap kecuali orang percaya kepada-Nya, tubuh, jiwa dan roh akan bangkit dari kematian dan menjadi seperti Kristus.

Pengenalan kepada Kristus ini adalah pengenalan yang hidup, maju dan tidak terbatas. Pendahuluan membuktikan bahwa Kristus melakukan segala sesuatu sesuai dengan janji orang percaya. Kuasa kebangkitan Kristus membebaskan orang percaya dari dosa dan kematian, membangkitkan orang percaya dari kematian dosa, dan memindahkan mereka ke kehidupan baru di dalam Kristus. (Rom 6:4 Ef 1:19 cf Ef 2:5). Kesamaan penderitaan Kristus menunjukkan bahwa antara penderitaan Kristus (baik di Taman Getsemani maupun di kayu salib) dan rasul-Nya, yaitu Paulus, yang menderita dalam hidupnya untuk Kristus, penderitaan Paulus dianggap sebagai

kelanjutan. Tentang penderitaan Kristus (2 Korintus 4:10). Di sini Paulus hanya berpikir dan berbicara tentang kebangkitan ilahi dari antara orang mati. Dalam Filipi 3:11, rasul Paulus berkata, "supaya akhirnya aku menerima kebangkitan dari antara orang mati." Demikianlah orang-orang percaya melihat bahwa Paulus ingin hidup dengan cara yang berkenan kepada Kristus, sehingga ia dapat berada di antara golongan yang telah dibangkitkan dari antara orang mati. Orang percaya harus memiliki keinginan untuk hidup dalam kekudusan, berkenan kepada Tuhan, dipenuhi Roh Kudus, dan siap menanti kedatangan Tuhan Yesus, agar orang percaya tidak kecewa dan berada di antara orang-orang yang dibangkitkan. . mati

Implikasi Praktis bagi hamba Tuhan Masa Kini

Bagi orang biasa, terlihat cantik berarti luar biasa dalam ukuran atau kecantikan. Membanggakan berarti bangga akan sesuatu. Iman juga diartikan sebagai keteguhan atau kebulatan tekad atau keteguhan batin. Jadi membual tentang iman berarti membual tentang iman dan percaya kepada Yesus Kristus. Secara umum, Rasul Paulus mengatakan melalui nas ayat dalam Roma 3:27-28: apakah dasar kita untuk bermegah: kita tidak mempunyai dasar untuk bermegah; kita tidak bisa menyombongkan perbuatan, tetapi iman; bahwa seseorang dibenarkan oleh iman; dan bukan karena dia mematuhi hukum. Sebenarnya, semua orang bisa menyombongkan diri. Tapi jangan membual demi menyombongkan diri. Jangan menyombongkan diri bahwa kamu sombong." Yeremia 9:23-24 mengatakan bahwa demikianlah firman Tuhan: "Jangan bijak dalam kemampuanmu, jangan perkasa dalam kekayaanmu, tetapi banggalah bahwa dia mengerti dan tahu saya bahwa saya adalah dewa yang mempraktikkan cinta, keadilan, dan kebenaran di bumi. Jadi kata Yunani untuk menyombongkan diri dalam Firman Tuhan adalah *καυχασθαι* dan itu berarti menyombongkan diri dari sudut pandang tertentu ketika Anda memiliki landasan yang tepat untuk berhasil mengatasi suatu masalah. Bermegah adalah sangat bangga menerima kemuliaan Allah, yang dirusak atau hilang karena dosa manusia (Roma 3:23, "karena semua orang telah berbuat dosa dan gagal mencapai kemuliaan Allah"). Bermegah atas harapan dan kesengsaraan bukanlah hal yang mudah, karena bagi orang-orang di dunia tampaknya sangat aneh bagaimana manusia dapat bermegah dalam kesengsaraan. Karena di zaman sekarang ini, orang bisa bangga dianggap sukses, sehat, dan tidak sakit.

Pengajaran firman Tuhan memang bertentangan dengan pandangan dunia. Umat Kristiani dapat bersukacita dalam pengharapan dan pencobaan ketika kita telah mengalami perubahan

hidup, dari kehidupan lama yang tercemar oleh dosa menjadi kehidupan baru yang dibersihkan. Jadi menjadi orang Kristen bukan berarti bebas dari penderitaan, justru sebaliknya. Sama seperti penderitaan orang Israel dan orang benar dalam Perjanjian Lama, pencobaan orang percaya yang begitu sering disebutkan dalam Perjanjian Baru bukanlah suatu kebetulan. Kecemasan tidak lepas dari kehidupan orang beriman, bdk Yohanes 16:33; Kisah Para Rasul 14:22; 1 Tesalonika 2:3.

Namun kesengsaraan ini diterangi oleh terang baru, yaitu terang Kristus. Orang Kristen menderita ketika mereka sudah hidup dalam persatuan dengan Kristus (Kolose 1:24; Filipi 3:10; bdk. 2 Korintus 1:5, atau dengan kata lain, sebagaimana Kristus "harus" menderita. Mereka yang dibenarkan oleh iman mengalami pembaharuan Kebanggaan dalam penderitaan ini sangat sulit diterima dunia, tetapi orang percaya ingin menderita bagi Kristus, yang menderita karena ketaatannya kepada Allah Bapa. Kecemasan ini menjadikan seseorang aspiratif, artinya sabar dalam menghadapi penderitaan, kemampuan bertahan dan tetap kuat dalam penderitaan. Dalam literatur Yahui dari era intertestamental, kesengsaraan berarti hukuman atas ketidaktaatan atau hasutan untuk bertobat, terlepas dari perbuatan dan bahkan dosa. Jadi jelas pengharapan di dalam Kristus tidak akan dikecewakan, karena kita pasti akan menerima kemuliaan Tuhan. Oleh karena itu, jangan menyerah ketika kita setia mengikuti Kristus dalam kesulitan, penderitaan dan berbagai pergumulan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), besar berarti sangat mengagumkan, kuat, mulia, terkenal atau dibanggakan. Membual berarti memiliki karakter yang cantik atau sombong. Padahal, rasa bangga yang benar itu tidak salah. Pride belum tentu sama dengan pride, meskipun bahasa Inggris menggunakan kata sifat proud untuk keduanya. Tentu tidak salah untuk bangga dengan apa yang baik dan dikatakan dengan niat baik. Masalahnya, orang seringkali tidak tahu apa yang baik untuk dibanggakan dan bagaimana mengungkapkan kebanggaannya dengan cara yang baik. Rasul Paulus menuliskan peringatan ini kepada jemaat di kota Korintus. Banyak yang menyombongkan diri dan penduduk kota tidak segan-segan memberi tahu siapa pun tentang keterampilan mereka. Budaya menekankan penampilan luar dan kepemilikan jauh melampaui karakter batin atau integritas pribadi. Keberadaan gereja Korintus dikenal dengan perpecahan antara berbagai golongan dan perilaku moral yang menyimpang, sehingga masing-masing membanggakan keunggulannya dan melakukan apa yang dianggapnya pantas tanpa aturan.

Kesimpulan

Dalam pasal ini terdapat suruhan agar bersukacita dan waspada terhadap orang Yahudi Kristen yang masih menurut Taurat. Dalam ayat pertama Rasul Paulus menyuruh orang-orang Filipi supaya bersukacita dalam Tuhan. Menurut Tafsiran surat Filipi memaparkan bahwa ayat (3:1a dst.) seolah olah merupakan penutup surat ini karena ada kata “akhirnya” (rest= υιο;ςερτοθιοπ λοιπον). Dalam bahasa Yunani λοιπόν artinya akhirnya atau sementara ini. Kata adjective normal accusative neuter singular Orang yang menerjemahkan kata itu dengan kata “akhirnya” menyangka bahwa Rasul Paulus bermaksud menutup surat ini. suasana hati dan topik pembicaraan Rasul Paulus memang sering berubah dengan tiba-tiba misalnya (Gal. 3:10.) ketika hendak mengakhiri suratnya, Rasul Paulus merasa masih mau menambahkan sedikit pesan untuk orang-orang Kristen di Filipi. Ditengah-tengah pergumulannya Paulus mengalami sukacita, berdasarkan pemahaman mengenai Kristus dan injil yang dimiliki Paulus, mustahil terdapat pergumulannya tanpa adanya sukacita. Sukacita tanpa pergumulan akan kehilangan alasan utama sebagaimana dosa memicu anugerah untuk bertindak (Rm. 5:20-21), demikian juga penderitaan memunculkan sukacita. Lalu dalam ayat dua bagaikan halilintar Paulus memperingatkan mereka agar waspada terhadap orang Yahudi Kristen yang suka menurut Taurat dan ingin mewajibkan Taurat kepada orang-orang Kristen di Filipi.

Paulus hanya ingin bermegah di dalam Kristus. Ia ingin bersukacita di dalam Kristus, dan itu menjadi salah satu tujuan Paulus. Satu-satunya tujuan adalah untuk menghilangkan orang yang mencintai dirinya sendiri dan bangga dengan dirinya sendiri dan bangga dengan pekerjaannya, sehingga meniadakan semua ajaran bidat yang ingin meningkatkan pekerjaan Kristus dengan mengikuti persyaratan Taurat. Paulus memiliki dua hal, yaitu segalanya apa yang diwajibkan oleh orang-orang Yahudi Kristen, dan juga segala sesuatu yang berpihak pada orang-orang beragama dan berdasarkan iman saja. Paulus benar-benar menolak satu bagian dan berpegang pada yang lain. Kehidupan orang percaya akan bermegah bukan hanya di dalam hal-hal yang baik saja, melainkan masuk ke dalam tahap menderita. Orang percaya bermegah di dalam Tuhan yang melakukan kebenaran dalam kehidupannya.

Daftar Pustaka

- <https://www.linkedin-comTranslite Google/philippians- 3:1-11>
<https://RenunganHarianKristenbaruWordpress. Com. compas 7 mei>
Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Pers, 2021). 88
John W. Cresweel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 571
Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 36.
Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II* (Jakarta:LAI, 2004, Hal 462
Jonar Situmorang, *Tafsiran Surat Filipi- Teguh Dan Berakar Dalam Kristus* (PBMR Andi: Yogyakarta 2020),158.
- I-jin Loh Dan Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsir Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Filipi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia Dan Yayasan Kartidaya, 2013),87.
J. Knox Chambalin, *Paulus Dan Diri sendiri*, (Surabaya: Momentum, 2016), Hlm 7.
J Wesley Brill, *Tafsiran Surat Filipi*, (Bandung: Kalam Hidup, 1977), Hlm 86.
Wesley Brill, 86
George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Lama*, (Bandung: Kalam Hidup), Hlm 277
Geo Penulis, *Tafsiran Alkitab Utley, (Filipi 3:4)*
Penulis, Jonar Situmorang, *Tafsiran Surat Filipi – (Teguh Dan Berakar Dalam Kristus)*, (Yogyakarta :PBMR Andi 2020), 164
J Wesley Brill,
rge Eldon Ladd, 277
- J. Knox Chamblin, *Paulus Dan Diri Sendiri*, (Surabaya: Momentum, 2006), hlm 2
J Wesley Brill,
Penulis, *Tafsiran Alkitab Utley,(Filipi 3:7)*
Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Filipi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), Hlm 85.
Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung: Kalam Hidup, 2004), Hlm 96.
Th Van Den End, *Tafsiran Surat Roma*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm 186
Th Van Den End, 187.
Jonar Situmorang, *Tafsiran Surat Filipi- Teguh Dan Berakar Dalam Kristus* (PBMR Andi: Yogyakarta 2020), 174.
- Jonar Situmorang, 174
Jonar Situmorang, 174
<https://RenunganHarianKristenbaruWordpress. Com. compas 7 mei>
<https://RenunganHarianKristenbaruWordpress. com. compas 7 mei>
<https://www-linkedin-comTranslite Google/philippians- 3:1-11>
<https://gkketapang.Org/Gereja-bermegah-Dalam-Pengharapan-dan-Kesengsaraan/>
End, Th. Van den, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia 2008), 259

<https://Gkketapang.Org/Gereja-bermegah-Dalam-Pengharapan-dan-Kesengsaraan/#:-:text=Bermegah%20Pengarapan.>

End, Th. Van den, 259

[https://RenunganHarianKristenTerbaruwordpress. Com2020/02/20/Bermegah-karena-iman/Compas](https://RenunganHarianKristenTerbaruwordpress.Com2020/02/20/Bermegah-karena-iman/Compas) 8 Mei 2023

<https://rocksydney.org.au/sermon/bermegah-di-dalam-Tuhan-2/>

Renungan Malam Edisi Oktober 2022. (n.p.): Penerbit Andi